

PERENCANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM ASPEK UMKM DI PKBM AN-NUR IBUN KABUPATEN BANDUNG

Marino Fransiscus Herprasetyo¹, Ayu Aida Zahra², Nike Kamarubiani³

Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: nike.kamarubiani@upi.edu

Artikel Info; (1) Received: Januari (2) Revised: Februari (3) Accepted: Maret

ABSTRACT

This research aims to analyze women's empowerment program planning in the context of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the Annur Ibum Community Learning Activity Center (PKBM), Bandung Regency. The main focus of the research is to identify the planning steps that have been implemented and analyze the factors that influence the success of the program. The research method involves surveys, interviews and documentation analysis to obtain comprehensive data. It is hoped that the research results will provide an overview of effective women's empowerment program planning strategies in supporting MSMEs in the Annur Ibum PKBM environment. It is hoped that the findings of this research can contribute to the development of a planning model for women's empowerment programs in the MSME aspect, taking into account the local context in Bandung Regency. It is hoped that the conclusions and recommendations from this research can become the basis for policies for women's empowerment and MSME development at the local and national levels.

Keywords : *Women's Empowerment, MSMEs, PKBM.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan program pemberdayaan perempuan dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Annur Ibum, Kabupaten Bandung. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi langkah-langkah perencanaan yang telah diimplementasikan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Metode penelitian melibatkan survei, wawancara, dan analisis dokumentasi guna mendapatkan data yang komprehensif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi perencanaan program pemberdayaan perempuan yang efektif dalam mendukung UMKM di lingkungan PKBM Annur Ibum. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model perencanaan program pemberdayaan perempuan dalam aspek UMKM, dengan mempertimbangkan konteks lokal di Kabupaten Bandung. Kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan pemberdayaan perempuan dan pengembangan UMKM di tingkat lokal dan nasional.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, UMKM, PKBM

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek penting dalam upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dewasa ini, perempuan memiliki peran yang cukup beragam, mulai dari pendidikan dan karir. Masalah kesejahteraan perempuan yang dihadapi saat ini adalah masalah kesejahteraan perempuan dari kelompok berpenghasilan rendah, hal ini berhubungan dengan kesetaraan gender, dimana hal ini perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo & Pudjiwati, 2007).

Permasalahan yang dihadapi perempuan memerlukan solusi, yakni pemberdayaan. Dalam (Suharto, 2014) pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok marginal dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan menunjuk pada suatu kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Dimana tujuan akan perubahan sosial diantaranya yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti dengan memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang asas dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rangka meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja untuk pengentasan rakyat masalah kemiskinan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2010). Pemberdayaan perempuan mempunyai bidang yang perlu digarap luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan perekonomian bagi perempuan. Menyadari berbagai persoalan yang dihadapi perempuan di desa atau lingkungan yang masih tabu akan kesetaraan, maka perlu adanya sebuah program pemberdayaan. Salah satu wilayah yang menjadi sasaran program perencanaan pendidikan masyarakat adalah di daerah Ibum Kabupaten Bandung, dimana daerah ini masih satu lingkungan dengan lembaga PKBM yang menaungi program perencanaan pendidikan masyarakat. PKBM An-Nur Ibum menciptakan kemandirian bagi perempuan dengan melakukan program-program pemberdayaan ekonomi perempuan. Program pemberdayaan ekonomi perempuan berupaya menciptakan lapangan kerja bagi perempuan, khususnya di bidang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) (Fitrina, 2016)

Salah satu program yang berhasil dicapai dalam aspek pemberdayaan perempuan di PKBM An-Nur Ibum Kabupaten Bandung ini yakni dengan adanya beberapa jumlah masyarakat yang sudah tergabung dalam perkembangan pemberdayaan perempuan dalam aspek UMKM, dimana lembaga memberikan pelatihan-pelatihan khusus serta dukungan yang mendalam bagi para warga masyarakat. Adapun dukungan yang diberikan ialah dengan memberikan fasilitas-fasilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilaksanakan di PKBM An-Nur Ibum ini, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif dan partisipatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang mana digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Menurut Muhammad Ali (Ali, 1982) menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Lalu, menurut (Mukhtar, 2013) beliau mengemukakan bahwasannya metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara untuk merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan. Dalam hal ini pula menempatkan masyarakat pada lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal (Nurman, 2015)

Untuk memperoleh data yang dilakukan kepada PKBM An-Nur Ibum Kabupaten Bandung peneliti menggunakan teknik penelitian dengan teknik wawancara yang dilakukan kepada pengelola PKBM dan masyarakat di kelurahan Ibum, dimana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terkait kebutuhan warga

masyarakat dan bagaimana cara PKBM dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan. Selain itu dilakukan pula analisis data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dengan masyarakat dan pihak PKBM An-Nur Ibum Kabupaten Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu aspek krusial dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Program ini adalah sebuah inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan melalui kegiatan yang fokus pada peningkatan kapasitas, baik secara ekonomi, keterampilan, maupun daya mandiri, guna membantu perempuan meningkatkan kehidupan mereka (Tantowi et al., 2018). Di tengah dinamika perkembangan zaman, terutama di Kabupaten Bandung, upaya perencanaan program pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi semakin penting. Peranan UMKM sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat di sekitarnya, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Putri, 2020). Perencanaan program pendidikan nonformal berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan dan mengendalikan program yang sedang berjalan. Rencana tersebut pada dasarnya adalah kerangka kerja mengenai kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang, yang harus diikuti oleh para pelaksana program pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An-nur Ibum telah menjadi

salah satu lembaga yang aktif terlibat dalam merumuskan perencanaan tersebut. Sebagai suatu kerangka kerja, rencana tersebut harus memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil, memudahkan para pelaksana dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal (Tohani, 2022).

Menurut (Sudjana, 2004), perencanaan dalam pendidikan nonformal dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni perencanaan alokatif (*allocative planning*) dan perencanaan inovatif (*innovative planning*). Kedua jenis perencanaan ini termasuk dalam kategori perencanaan lintas kegiatan (*transactive planning*). PKBM berperan sebagai sarana bagi beragam kegiatan pembelajaran masyarakat yang diharapkan dapat memberdayakan potensi untuk mendorong kemajuan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagai tempat belajar yang terbentuk oleh, untuk, dan dari masyarakat, PKBM bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga. Semua ini diarahkan pada makna dan manfaat potensi sumber daya manusia dan alam yang ada di sekitarnya, dengan tujuan mendukung perkembangan komunitas secara holistik (Sihombing, 2000). PKBM An-Nur Ibum menorehkan jejak sejarah yang kaya dan menginspirasi dalam memberdayakan perempuan dalam masyarakat. Kisah dimulai dari Tjijih Rukaesih, ibu dari Yanti Lidiati, yang mendirikan PKBM An-Nur sebagai lembaga informal dengan fokus awal pada pendidikan anak-anak kurang mampu. Yanti, sebagai penerus generasi, melanjutkan perjuangan ibunya dengan memperluas cakupan untuk merangkul ibu-ibu rumah tangga yang terputus sekolah,

memberikan peluang pendidikan di PKBM An-Nur Ibum.

Awalnya, PKBM An-Nur berfokus pada pendidikan, namun Yanti mengembangkannya menjadi platform pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan. Melalui inovasi di bidang fashion, seperti "*It's Blazer Ibum*," Yanti berhasil mengangkat produk lokal sarung Majalaya ke tingkat nasional dan internasional, membuka peluang wirausaha bagi ibu-ibu di sekitar PKBM. Pembelajaran kewirausahaan di lembaga pendidikan memiliki signifikansi penting dalam merangsang potensi kreativitas dan inovasi peserta didik. Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, menerapkan pengetahuan, serta merintis usaha-usaha baru yang berkontribusi pada perbaikan ekonomi pribadi mereka (Sianturi et al., 2023). Selain pelatihan kewirausahaan, Yanti membentuk kelompok Wanita Mandiri Kecamatan Ibum dan mengikutsertakan mereka dalam program Paket C untuk meraih ijazah pendidikan. Menyadari pentingnya era digital, Yanti juga merancang Paket C-Daring, sebuah kurikulum setara SMA yang dapat diakses secara online, memungkinkan para ibu belajar di mana saja (Gregorius, 2019).

Perencanaan program pemberdayaan perempuan dalam aspek UMKM di PKBM An-Nur Ibum Kabupaten Bandung dijalankan dengan pendekatan yang baik dan berkesinambungan. Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Lidiati selaku ketua PKBM An-Nur Ibum Kabupaten Bandung mengungkapkan bahwa perencanaan program dilakukan dengan memahami kebutuhan masyarakat dari bawah (*bottom-up*) agar program yang diinisiasi dapat diadaptasi dan diterima oleh masyarakat secara

berkelanjutan. Pendekatan *bottom-up* dalam perencanaan merujuk pada proses yang dimulai dari tingkat bawah dan bergerak ke tingkat atas. Perencanaan *bottom-up* memberikan keleluasaan kepada para pelaksana untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi nyata yang dihadapi. Pendekatan ini mendasarkan diri pada inisiatif masyarakat untuk mengimplementasikan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka sendiri (Safitri & Syahara, 2021). Pentingnya melibatkan masyarakat dalam perencanaan program menjadi fokus, terutama dalam konteks UMKM. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan PKBM sangat penting, karena tingkat kemajuan suatu lembaga pembelajaran masyarakat dapat diukur dari sejauh mana partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan PKBM tersebut (Hermawan & Suryono, 2016). Narasumber menekankan bahwa program harus menciptakan lapangan kerja dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Ini mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan berbagai kelompok, seperti anak-anak punk dan anak-anak difabel.

Dalam pengelolaan PKBM An-Nur Ibum, peran guru sangat penting. Guru-guru harus memiliki prinsip dan komitmen untuk mengajar dengan hati dan mendedikasikan diri mereka kepada pembangunan masyarakat. Selain itu, perencanaan program harus jelas dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan dengan memperhatikan analisis SWOT dan tujuan *community development* dari perusahaan mitra. Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program pembelajaran (Elfahdi, 2022). Fasilitas dan sarana pembelajaran juga menjadi fokus dalam pembahasan. Pendidikan non-formal di PKBM An-Nur Ibum dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan teknis, seperti penggunaan komputer, wifi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak punk dan anak-anak difabel. Fokus pada kebutuhan dan pengembangan karakter menjadi kunci untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

Dalam aspek eksternal, kendala yang dihadapi mencakup bagaimana menjaga keberlanjutan kerjasama dengan mitra, baik dari sektor akademisi maupun perusahaan. Terutama, perlu dihindari upaya menjual proposal, dan sebaliknya, lebih baik menjual program yang dapat diadopsi oleh mitra untuk mencapai keberlanjutan. Hambatan internal mencakup tantangan dalam menyamakan persepsi guru-guru terkait pendidikan dan pembangunan masyarakat. Pentingnya keselarasan visi dan prinsip di antara staf dan tenaga pengajar adalah kunci keberhasilan dalam melaksanakan program-program pemberdayaan. Pentingnya edukasi kepada orang tua juga disoroti, terutama terkait peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Program parenting menjadi salah satu upaya untuk memastikan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Selain wawancara dengan ketua PKBM An-Nur, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Beti selaku alumni PKBM An-Nur yang sekarang sudah sukses dan memiliki usaha sendiri. Narasumber menggambarkan pengalaman positif dalam program

pemberdayaan perempuan di PKBM Annur Ibum, Kabupaten Bandung. Meningkatkan kualitas hidup perempuan dapat diwujudkan melalui pemberdayaan, yang seringkali dapat diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan, yang tidak selalu harus bersifat formal (Murtapiah, 2020). Program yang disebut sebagai *Local Hero Wanita Mandiri* memiliki fokus pada pemberdayaan perempuan dalam aspek UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Program ini tidak hanya mengajarkan perempuan untuk mencari penghasilan tetapi juga memberikan pemahaman bahwa perempuan dapat berdaya dalam membantu perekonomian keluarga. Melalui program ini, perempuan diajak untuk ikut serta dalam menghasilkan produk dan turut berkontribusi dalam memperdayakan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membuat produk, program ini berhasil menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Meskipun tidak terlalu terfokus pada pendidikan formal, program ini memberikan pembelajaran mengenai pemberdayaan, *life skill*, dan *soft skill*. Setiap individu perlu menerapkan semangat kewirausahaan, yang menuntut kemampuan setiap orang dalam mengembangkan keterampilan interpersonal (*soft skill*) dan teknis (*hard skill*) yang unggul (Ratnasari et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan di PKBM An-Nur Ibum memberikan wawasan terbuka, membuka pola pikir, dan mengajarkan bahwa hidup bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan juga untuk memberikan pengorbanan bagi orang lain. Komunitas belajar *Local*

Hero Wanita Mandiri di PKBM An-Nur Ibum, menjadi landasan ketahanan keluarga yang lebih unggul, dan khususnya berasal dari kontribusi para perempuan. Dari peserta didik, terlihat hasil-hasil positif berupa perubahan pola pikir, peningkatan pengetahuan, peningkatan kemampuan komunikasi, perubahan sikap, pembentukan jiwa kewirausahaan, dan peningkatan ketahanan keluarga setelah mengikuti pembelajaran *Local Hero Wanita Mandiri* (Landa, 2022).

Dalam pengelolaan usaha, peserta belajar mampu meningkatkan keterampilan dan penampilannya, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan pemasaran produk. Program ini juga memberikan peluang untuk berkoordinasi dengan kolektif lokal dan pihak-pihak lain, seperti Pertamina, yang turut mendukung pengembangan usaha mikro tersebut. Program *Local Hero Wanita Mandiri* di PKBM An-Nur Ibum tidak hanya memberikan dampak positif dalam pengembangan usaha mikro, tetapi juga meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pandangan hidup perempuan peserta program. Program ini menjadi wadah untuk menciptakan perempuan yang mandiri, berdaya, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan dalam aspek UMKM di PKBM An-Nur Ibum Kabupaten Bandung merupakan inisiatif yang holistik dan berhasil merangkul perempuan dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan fokus pada sektor UMKM, program ini tidak hanya memberikan peningkatan

kapasitas ekonomi dan keterampilan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan, pendidikan nonformal, dan partisipasi masyarakat. Melalui pendekatan perencanaan *bottom-up*, PKBM An-Nur Ibum berhasil menyesuaikan program dengan kebutuhan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan dampak positif dalam pengembangan usaha mikro. Peran guru dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan, sementara program *Local Hero* Wanita Mandiri membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan *soft skill*, perubahan sikap, dan ketahanan keluarga. Program ini menciptakan perempuan yang mandiri, berdaya, dan berkontribusi positif pada masyarakat, menandai jejak sukses PKBM An-Nur Ibum dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Elfahdi, A. 2022. *Kebijakan Strategik Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Indeks Desa Membangun Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2020): Strategic Policies To Increase Social Resilience In The Middle Of The Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 4(1).
- Fitrina, N. R. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan*. *Sosiologi Dan Antropologi*.
- Gregorius, B. A. 2019. *Yanti Lidiaty Mengajak Mandiri Warga Ibum Bersama PKBM An-Nur*.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. 2016. *Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran*. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 97–108.
- Landa, K. S. 2022. *Peran Tokoh Penggerak Komunitas Belajar Dalam Memfasilitasi Minat Belajar Pada Local Hero Perempuan Di PKBM An-Nur Ibum, Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Murtapih, S. R. 2020. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 26 Bintaro Jakarta Selatan*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Nurman.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, S. 2020. *Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19*. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147–162.
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. 2021. *Pemberdayaan*

- Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 74–86.
- Safitri, H. F. D., & Syahara, T. A. 2021. Model Komunikasi Top-Down dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Borobudur Communication Review*, 1(1), 12–20.
- Sajogyo, & Pudjiwati. 2007. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sianturi, C. Y. P., Wilson, W., & Alvi, R. R. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Pada Program Paket C di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 91–99.
- Sihombing, U. 2000. *Pendidikan luar sekolah: manajemen strategi: konsep, kiat, dan pelaksanaan*. PD. Mahkota.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Tantowi, A., Setiawan, H., Yuliati, N., & Imsiyah, N. 2018. Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwangi. In *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (Vol. 2, Issue 2).
- Tohani, E. 2022. *Perencanaan Pendidikan Nonformal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.